



YUK, *MAKE OVER* DIRI

Saudariku Muslimah...

Islam datang dengan membawa kemuliaan wanita, mengagungkan tiap urusannya, menjaga hak-haknya, dan memudahkan kewajibannya. Olehnya pada ukiran sejarah, wanita selalu berperan di dalamnya. Sebagaimana ada seorang wanita yang dikabarkan bersama Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* di syurga, dialah wanita yang ditemui Abu Thalhah untuk dipinang menjadi istri. Namun, wanita itu menolaknya karena Abu Thalhah seorang nonmuslim. Ummu Sulaim dengan tegas menyatakan tidak pantas bagi dirinya, seorang muslimah menikah dengan lelaki bukan muslim.

Abu Talhah meninggalkannya beberapa waktu, lalu kembali dan menyatakan keislamannya. Dan inilah mahar termahal dalam sejarah, syahadat *laa ilaha illallaah!* Lihatlah saudariku, tidaklah keteguhan ini diperankan, kecuali dengan iman dan berpegang teguh pada syariat Ilahi.

Yah, surga yang dijanjikan pada kita bersyarat, menjaga *'iffah*, *'izzah*, dan rasa malu, serta bersabar atas tiap keadaan yang ditakdirkan Allah atas kita.

Maka, mari kita *make over* diri, saudariku muslimah. Perbaiki semua yang Allah cipta dalam hidup ini, fisik, hati, dan kepribadian sebagai seorang muslimah. Kita ubah diri menjadi muslimah cantik, muslimah sejati.

A. Muslimah Cantik

Saudariku, terkadang ketika kita berbicara tentang diri seorang wanita, sebagian orang masih mengolahnya dalam lingkup yang kerdil. Wanita hanya berhak atas ruang-ruang tertentu dalam kehidupan. Bergelut pada sebagian besar pekerjaan rumah yang tak butuh penampilan indah. Daster, celemek, dan sandal jepit telah mencukupi. Padahal, tahukah kita? Islam mengajarkan bagaimana seorang muslimah tampil cantik dan indah. Bukankah Allah itu Indah dan menyukai keindahan? Maka, mari kita percantik diri. Apa saja yang harus kita *make over*? Buku ini akan menjadi teman berbagi yang menenangkan hati, memberi kabar gembira buatmu. Bahwa muslimah akan menjadi cantik dengan tips-tips yang mudah.

B. Muslimah Sejati

Dan cantik bukan berbatas fisik semata, cuma luaran saja. Hakikatnya cantik ada di dalam sini (nunjuk dada). Dan muslimah yang mampu menggabungkan semua kecantikan, dialah muslimah sejati. Bukankah dalam sebuah hadis, Dari Abu Hurairah – *Rhadiyallahu ‘anhu* – dari Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*, beliau berkata: *“Seorang perempuan dinikahi karena empat perkara, karena hartanya, karena kedudukannya, karena kecantikannya, (atau) karena agamanya. Pilihlah yang beragama, maka kau akan beruntung, (jika tidak, semoga kau) menjadi miskin.”*

Keberuntungan sejatinya ia adalah kebaikan, dan yang terbaik adalah ketika seorang muslimah baik agamanya. Olehnya saudariku, muslimah sejati adalah yang tak hanya mempercantik fisiknya saja, tapi mengutamakan kecantikan agamanya.

Wahai Saudariku,

Saya hendak mengajak seluruh wanita untuk memahami bahwa kita mengejar kebahagiaan dalam hidup ini, bukankah demikian? Dan ketahuilah, seluruh kebahagiaan pasti kita temukan di tiap ketaatan kita pada pencipta, pada ridha-Nya. Sebaliknya, kesengsaraan ada pada pelanggaran yang kita lakukan atas perintah-Nya. Olehnya, mari kita buat perubahan pada diri-diri kita, dengan menjaga diri dari segala dosa lahiriyah dan bathiniyah, lebih mendekatkan diri pada Sang Khaliq, dan bergaul dengan orang-orang shaleh.

Bagaimana seorang muslimah menjaga dirinya dari dosa? Sedang kita tahu, bahwa tak seorang pun dari kita yang terbebas dari perbuatan dosa? Begitu pula dari perbuatan maksiat? Dalam sebuah riwayat, Rasulullah

bersabda:

قال الرسول صلى الله عليه وسلم: والذي نفسي بيده لو لم
تذنبوا لذهب الله بكم ولجاء بقوم غيركم يذنبون فيستغفرون
الله فيغفر لهم

“Kalau seandainya kalian tidak berdosa, maka Allah akan menjadikan kalian musnah, akan membuat kalian hilang, kemudian Allah akan mendatangkan suatu kaum yang mereka berdosa, kemudian mereka beristigfar bertaubat kepada Allah, kemudian Allah akan mengampuni mereka.”

Lihatlah hadits ini, menjelaskan bahwa orang yang paling bertakwa adalah yang telah terjatuh pada kemaksiatan, tetapi bersegera untuk bertaubat.

Maka, pantaslah kiranya kita sebagai hamba Allah yang banyak melakukan kesalahan dan dosa, mengetahui jalan-jalan menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih Allah cintai.



PERCANTIK FISIK

Apa yang terbetik di pikiranmu membaca judul ini? Fisik identik dengan tubuh, wajah, semua yang tampak. Bukan begitu? Yah, seorang muslimah harus bisa menjaga luar dalam dari dirinya karena muslimah cantik akan dinilai paling awal dari fisiknya. Saya ingin menyampaikan pesan cinta dari Allah kepada kaum wanita, tertuang dalam satu ayat panjang dalam Kitab-Nya yang mulia. Sering kita membacanya, tetapi terkadang tak mampu mentadabburinya. Ternyata, inilah rahasia cantik dari fisik seorang muslimah.

A. Surah An Nur: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى
جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ
أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah

kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An Nuur 31)

Hijab, wahai Saudariku! Ayat ini adalah ayat hijab. Sempurnakan kecantikan tubuhmu dengannya. Karena Allah telah menyempurnakanmu pada penciptaan-Nya,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tin: 4)

Maka, bukan semata kau menutup kepalamu dengan kerudung saja. Dalam ayat ini begitu jelas Allah *Subhanahu wa ta'ala* menyampaikan tiap apa yang wajib untuk kita menghijabinya. Mari, kita menelaah ayat tersebut sesuai tafsiran dalam kitab Ibnu Katsir, seorang ahli tafsir yang karya-karyanya dijadikan rujukan oleh generasi setelahnya.

Ayat ini adalah salah satu dari beberapa ayat yang Allah tujukan khusus untuk kaum wanita. Subhanallah, menunjukkan betapa mulianya kedudukan wanita dalam Islam. Hingga, tentu kita tidaklah sepakat, jika sebagian orang mengatakan Islam agama yang merendahkan wanita. Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* menjelang kematiannya, mewasiatkan kepada kaum muslimin untuk berbuat baik kepada kaum wanita. Yah, kaum wanita.

Bahwasanya Jabir bin Abdillah al Anshary berkata bahwa Asma' binti Mursyidah berada di rumahnya Bani Haritsah, ketika para wanita memasukinya dan tampaklah perhiasan-perhiasan di kaki mereka, pun di dada-dada

mereka. Berkata Asma' "Alangkah buruknya ini," Maka Allah menurunkan ayat ini;

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

(Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya),

Menahan pandangan dari apa-apa yang Allah haramkan untuk dipandang oleh selain mahramnya (suami, saudara, dan yang tak boleh menikahinya). Lalu diikuti setelahnya dengan;

وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

(dan menjaga kemaluannya),

Berkata Sa'id bin Jabir, yang dimaksud di sini adalah menjaga dari perbuatan tercela. Dan berkata Abul 'Aliyah, semua ayat yang diturunkan dalam Al Qur'an menyebutkan 'menjaga kemaluan' bermakna zina, kecuali ayat ini, ia bermakna menjaga dari pandangan seorang pun.

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

(dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak daripadanya), bahwa tidaklah seharusnya wanita menampakkan perhiasan yang dikenakannya kepada selain mahramnya, kecuali apa-apa yang tidak mungkin ditutupinya. Ibnu Mas'ud menyebutkan contohnya, yaitu semacam selendang dan baju yang tampak dari balik pakaian luar wanita (semisal abaya). Karena yang seperti ini sulit untuk tidak menampakkannya.

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

(hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya),

Penggalan ayat ini diperjelas oleh ayat yang lain,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكَّ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَحِيمًا

59. Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al Ahzab: 59)

Mari kita berbagi ilmu dari kitab yang berjudul *Hijaabuki Al Yaum Ukhti Muslimah, Hijaabuki Min An Naar Ghadan*, karya Syeikh Al Amin Al Haaj (Rais Rabithah ‘Ulamaa Al Muslimin- Ketua Ikatan Ulama Muslimin Sedunia), dijelaskan secara terperinci tentang syarat-syaratnya, sifat-sifatnya, cara mengenakannya, dalil-dalil yang berbicara akannya, tentang apa-apa yang pantas dikenakan serta yang mesti dihindari dan segala yang berkenaan dengan itu.

Aisyah- *radhiallahu ‘anha-* berkata: “Semoga Allah Ta’ala merahmati para wanita Anshar, setelah turunnya ayat; Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, merobek kainnya

(seraya menjadikannya tali) dan mereka mengikat (penutup di kepala) dengannya. Mereka pun shalat di belakang Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam seakan-akan di atas kepala mereka burung gagak." **(HR. Mardawaihi)**

Dan riwayatnya pula dalam Bukhari: "Mereka menyobek kainnya dan menutup diri dengannya."

Dan Al-Hafidz Ibnu Hajar menjelaskan hadits Aisyah ini dalam Shohih Bukhari: "Maka mereka tutup tubuh mereka, dan juga wajahnya." **(Al Fath Juz 8/489)**

Al Qurthubiy mengatakan dalam tafsir ayat ini, "Telah masuk wanita-wanita dari Bani Tamim menemui 'Aisyah, mereka mengenakan pakaian yang tipis, maka berkata 'Aisyah kepada mereka: Jika kalian wanita-wanita yang beriman maka ketahuilah ini bukan pakaian wanita beriman. Namun, jika kalian bukanlah dari wanita-wanita yang beriman maka silakan mengenyakannya." **(Al Jami' Li Ahkaam Al Qur'an juz 14/244)**

Saudariku Muslimah...

Wanita yang cantik, bukan yang sekadar elok parasnya, tapi ia yang senantiasa indah di mata Tuhannya. Apalah artinya cantik di pandangan manusia, tapi Yang Mencipta kita tak berkenan atas hal tersebut. Maka mari kita melihat pakaian yang bagaimana yang pantas menghiasi diri seorang muslimah.

- Syarat Hijab
 1. Hendaklah menutupi seluruh tubuh dari kepala hingga ke ujung jari kaki.
 2. Tidak transparan menyerupai warna tubuh.